



BAB 1 PENDAHULUAN

I.1 Judul Proyek

“Islamic”: islam

“Boarding”: Asrama atau pemondokan

“school”: sekolah

IBS: Sebuah lembaga pendidikan sasta dengan konsep pendidikan sekolah berasrama seperti pesantren dengan kurikulum Depdiknas yang diintegrasikan dengan pelajaran-pelajaran keislaman.

1.2 Latar Belakang

1.2.1. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan adalah usaha untuk membantu atau menolong pengembangan manusia sebagai mahluk individu sosial, mahluk susila dan mahluk keagamaan.

Islam adalah agama ilmu dan cahaya, bukanlah suatu agama kebodohan dan kegelapan. Wahyu pertama yang diturunkan, mengandung perintah membaca kepada Rasulullah Saw. Pengulangan atas perintah tersebut dan penyebutan kembali mengenai masalah ilmu dan pendidikan itu, dapat kita rasakan dalam menghubungkan dengan Allah dalam ayat 1-5 surat Al-alq:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan qalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dari ayat di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa islam memerintahkan supaya belajar, karena belajar adalah kewajiban utama bagi setiap insan baik laki-laki maupun perempuan dan merupakan sarana peningkatan terbaik untuk mencerdaskan umat dan kebangunan dunia ini, khususnya bila ilmu itu disertai dengan amal.

Dalam proses pembudayaan umat manusia, adanya kelembagaan pendidikan dalam masyarakat merupakan syarat mutlak dengan tugas dan tanggung



jawabnya yang kultural edukatif terhadap anak didiknya dan masyarakat yang semakin berat. Tanggung jawab lembaga-lembaga pendidikan dalam segala jenisnya, menurut pandangan islam, adalah berkaitan dengan usaha mensukseskan misi dan 3 macam tuntutan hidup seorang muslim yaitu:

1. Pembebasan manusia dari ancaman api neraka, sesuai dengan perintah Allah: "Jagalah dirimu beserta keluargamu dari ancaman api neraka"
2. Pembinaan umat manusia menjadi hamba Allah yang memiliki keselarasan dan keseimbangan hidup bahagia di dunia dan di akherat sebagai realisasi cita-cita seorang yang beriman dan bertakwa yang senantiasa memanjatkan doa sehari-hari. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 201: "Wahai Tuhanku, berilah aku kehidupan di dunia yang sejahtera dan kehidupan di akherat yang bahagia dan jauhkanlah kami dari siksaan api neraka."
3. Membentuk diri pribadi manusia yang memancarkan sinar keimanan yang kaya dengan ilmu pengetahuan, yang satu sama lain saling mengembangkan hidupnya kepada Khaliknya. Keyakinan dan keimanannya berfungsi sebagai penyuluh terhadap akal budi yang sekaligus mendasari ilmu pengetahuannya, bukan sebaliknya. Keimanan dikendalikan oleh akal budinya.

Atas dasar pandangan inilah, lembaga-lembaga pendidikan Islam berpijak untuk mencapai cita-cita yang ideal yaitu bahwa identitas Islam dijadikan daya pokok tugas dan tanggung jawab kultural edukatif. Dengan demikian, maka jelaslah bahwa lembaga-lembaga pendidikan yang berkembang dalam masyarakat merupakan cermin daripada identitas umat (islam) yang sekaligus dalam taraf tertentu ia dapat menjadi pendobrak terhadap kemunduran idealitas umat islam itu sendiri.

Menurut Omar mohammad Al Toumy Al Syaibani, bahwa yang dimaksud dengan konsep tujuan pendidikan islam adalah:

"perubahan yang diinginkan dan diusahakan pencapaiannya oleh proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya, atau pada kehidupan masyarakat dan pada alam sekitar tentang individu itu hidup, atau pada proses pendidikan sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu



Islamic B
 3. Menyic
 Menurut
 dari Al-Q
 1. menge
 tanggung
 2. Menge
 hidup be
 3. Menge
 hikmah (k
 mengam
 4. Menge
 beribada
 Sedangk
 dijabarka
 1. Pembir
 berkemb
 2. Pembir
 berkemb
 3. Pembir
 sesuatu.
 Berdasa
 terbentuk
 1. Mengu
 intelektu
 2. Minat,
 afektif).
 3. Teram

aktivitas asasi sebagai proporsi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat”

Bertitik tolak dari pengertian tersebut maka tujuan yang dipaparkan oleh Omar Mohammad Al Toumy Al Syaibani mencakup beberapa perubahan yang diinginkan dalam tiga aspek:

1. Tujuan individual yang berkaitan dengan individu, pelajaran dengan pribadi-pribadi mereka. Perubahan yang diinginkan meliputi: tingkah laku, aktivitas dan pencapaiannya, dan pertumbuhan pribadi mereka dan persiapan untuk kehidupan di dunia dan akhirat.
2. Tujuan sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, baik tingkah laku masyarakat pada umumnya, maupun pertumbuhan, memperkaya pengalaman dan kemajuan-kemajuan yang diinginkan.
3. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi dan sebagai suatu aktivitas diantara aktivitas-aktivitas masyarakat.

Mohammad Athiyah Al Abrosy dalam kajiannya tentang pendidikan Islam telah menyimpulkan 5 tujuan yang asasi bagi pendidikan Islam:

1. Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia.
 2. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
 3. Persiapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan.
 4. Menumbuhkan roh ilmiah (scientific spirit) pada pelajar dan memuaskan keinginan arti untuk mengetahui (curiosity) dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sebagai ilmu.
 5. Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknis dan perusahaan supaya ia dapat menguasai profesi tertentu, dapat mencari rezeki dalam hidup, dan hidup dengan mulia disamping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.
- Sedang fungsi pendidikan menurut Noeng Muhadjir mempunyai 3 fungsi, yaitu:
1. Menumbuhkan kreativitas subyek-didik.
 2. Menjaga lestariannya nilai-nilai insani dan nilai-nilai illahi.



3. Menyiapkan tenaga kerja produktif.

Menurut Muhammad Fadhil Al-Jamaly, tujuan-tujuan pendidikan yang diambil dari Al-Qur-an adalah:

1. mengenalkan manusia akan perannya diantara sesama titah (mahluk) dan tanggung jawab pribadinya didalam hidup ini.
2. Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat.
3. Mengenalkan manusia akan alam ini dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat dari alam tersebut.
4. Mengenalkan manusia akan Pencipta ala mini (Allah) dan memerintahkan beribadah kepada-Nya.

Sedangkan menurut Benjamin S. Bloom tujuan umum pendidikan dapat dijabarkan menjadi 3 daerah pembinaan:

1. Pembinaan daerah kognitif, yang mencakup penguasaan pengetahuan, berkembangnya kemampuan intelektual dan keterampilan.
2. Pembinaan daerah afektif, yang mencakup perubahan minat, sikap nilai dan berkembangnya penghayatan serta penyesuaian diri.
3. Pembinaan daerah motor skill. Yang mencakup keterampilan melakukan sesuatu.

Berdasarkan gagasan diatas, maka tujuan umum pendidikan Islam adalah terbentuknya pribadi muslim yang dapat:

1. Menguasai pengetahuan, kemampuan intelek berkembang dan terampil secara intelektual (aspek kognitif).
2. Minat, sikap, nilai penghayatan serta penyesuaian dirinya berkembang (aspek afektif).
3. Terampil melakukan sesuatu / amaliyah (aspek motor skill)



jadi kesimpulannya tujuan dari pendidikan islam tidak hanya mencakup akhlak spiritual semata-mata tapi juga mencakup ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga didapatkan pribadi-pribadi islami yang tidak hanya cakap dalam iptek tapi jug memiliki akhlak yang mulia.

2.2. Pendidikan Islam di Indonesia

Secara global, lembaga pendidikan islam di Indonesia adalah pondok pesantren dan madrasah, walaupun sbenarnya selain kedua lembaga tersebut masih ada lagi, yaitu IAIN/UIN/STAIN, dan pelajaran agama islam di sekolah umum atau perguruan tinggi umum.

1.2.2.1. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah gabungan dari pondok dan pesantren. Istilah pondok, mungkin berasal dari kata funduk, dari bahasa arab yang berarti penginapan atau hotel. akan tetapi di dalam pesantren Indonesia, khususnya pulau jawa, lebih mirip pemondokan dalam lingkungan padepokan, yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam bentuk kamar-kamar yang merupakan asrama bagi santri. Sedangkan istilah pesantren secara etimologis asalnya pesantri-an yang berarti tempat santri. Santri atau murid mempelajari agama dari seorang Kyai atau Syaikh di pondok pesantren. Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama dan islam.

Pondok pesantren adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan dan keagamaan di Indonesia. Secara lahiriyah, pesantren pada umumnya merupakan suatu kompleks bangunan yang terdiri dari rumah kyai, masjid, pondok tempat tinggal para santri dan ruangan belajar. Disinilah para santri tinggal selama beberapa tahun belajar langsung dari kyai dalam hal ilmu agama. Meskipun dewasa ini pondok pesantren telah tumbuh dan berkembang secara bervariasi.

Pondok pesantren juga berarti suatu lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non klasikal, tetapi dengan sistem bandongan dan sorogan. Dimana



seorang kyai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang tertulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan mempunyai ciri-ciri umum dan khusus. Ciri-ciri tersebut adalah yang membedakan antara pendidikan pondok pesantren dengan pendidikan lainnya.

Ciri-ciri umum, ditandai adanya:

1. Kyai sebagai sentral figur, yang biasanya juga disebut pemilik.
2. Asrama (kampus atau pondok) sebagai tempat tinggal para santri, dimana mesjid sebagai pusatnya.
3. Adanya pendidikan dan pengajaran agama melalui sistem pengajian (weton, sorogan, dan bandongan), yang sekarang sebagian sudah berkembang dengan sistem klasikal atau madrasah. Pada umumnya kegiatan tersebut sepenuhnya dibawah kedaulatan dan leadership seorang atau beberapa orang kyai.

Sedangkan ciri khususnya ditandai dengan sifat kharismatik dan suasana kehidupan kegamaan yang mendalam.

Ada lima klasifikasi jenis pesantren yaitu:

1. Pondok Pesantren Salaf / Klasik yaitu : pondok pesantren yang didalamnya terdapat sistem pendidikan salaf (weton dan sorogan), dan sistem klasikal (madrasah) salaf.
2. Pondok Pesantren Semi Berkembang: yaitu pondok pesantren yang didalamnya terdapat sistem pendidikan salaf (weton dan sorogan), dan sistem klasikal (madrasah) swasta dengan kurikulum 90% agama dan 10% umum.
3. Pondok Pesantren Berkembang: yaitu pondok pesantren seperti semi berkembang, hanya saja sudah lebih bervariasi dalam bidang kurikulumnya, yakni 70% agama dan 30% umum. Disamping itu juga diselenggarakan madrasah SKB Tiga Menteri dengan penambahan diniyah.
4. Pondok Pesantren Khalaf / Modern: yaitu seperti bentuk pondok pesantren berkembang, hanya saja sudah lebih lengkap lembaga pendidikan yang ada didalamnya, antara lain diselenggarakannya sistem sekolah umum dengan



penambahan diniyah (praktek membaca kitab salaf), perguruan tinggi (baik umum maupun agama), bentuk koperasi dan dilengkapi dengan takhasus (bahasa arab dan inggris).

5. Pondok Pesantren Ideal: yaitu sebagaimana bentuk pondok pesantren modern hanya saja lembaga pendidikan yang ada lebih lengkap, terutama bidang keterampilan yang meliputi pertanian, teknik perikanan, perbankan, dan benar-benar memperhatikan kualitasnya dengan tidak menggeser ciri khusus kepesantrenannya yang masih relevan dengan kebutuhan masyarakat / perkembangan zaman.

Pondok pesantren yang ideal adalah pondok pesantren yang mampu mengantisipasi adanya pendapat yang mengatakan bahwa alumni pondok pesantren tidak berkualitas.

1.2.2.2. Madrasah

Madrasah adalah tempat pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang berada dibawah naungan Departemen Agama. Yang termasuk ke dalam kategori madrasah ini adalah lembaga pendidikan: Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah, Mu'allimin, Mu'allimat serta Diniyah.

Madrasah tidak lain adalah kata Arab untuk sekolah, artinya tempat belajar. Istilah madrasah di tanah Arab ditujukan untuk semua sekolah umum, namun di Indonesia ditujukan untuk sekolah-sekolah Islam yang mata pelajaran dasarnya adalah mata pelajaran agama Islam.

Lahirnya lembaga ini merupakan kelanjutan sistem pendidikan pesantren gaya lama, yang dimodifikasikan menurut model penyelenggaraan sekolah-sekolah umum dengan sistem klasikal. Di samping diberikan pengetahuan umum sebagai pelengkap. Inilah ciri madrasah pada mula berdirinya di Indonesia, maka dasar pendidikan madrasah adalah ajaran agama Islam, falsafah Negara Pancasila dan UUD 1945.

Pada awal berdirinya, sebagian besar madrasah di Indonesia masih lebih banyak memberikan ilmu-ilmu keagamaan daripada ilmu-ilmu umum, namun terjadilah perubahan yaitu setelah keluarnya Surat Keputusan Bersama Tiga



Menteri (SKB 3 menteri) yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri; maka semua madrasah mengubah kurikulumnya menjadi 70% bidang studi agama dan 30% bidang studi umum.

Yang dimaksud dengan SKB 3 Menteri adalah Surat Keputusan Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri dalam Negeri, masing-masing no.6 tahun 1975, no.37 / 7/ 1975 dan No.36 tahun 1975 tertanggal 24 maret 1975.

Tujuan peningkatan mutu pendidikan pada madrasah adalah agar mata pelajaran umum dari madrasah mencapai tingkat yang sama dengan mata pelajaran umum di sekolah umum yang setingkat.

Untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan umum pada madrasah ditentukan agar madrasah menyesuaikan pelajaran umum yang diberikan setiap tahun di semua tingkat sebagai berikut.

1. Pelajaran umum pada Madrasah ibtidaiyah, sama dengan standar pengetahuan umum pada Sekolah Dasar.
2. Pelajaran umum pada Madrasah Tsanawiyah, sama dengan standar pengetahuan umum pada sekolah Menengah Pertama.
3. Pelajaran umum pada Madrasah aliyah, sama dengan standar pengetahuan umum pada Sekolah Menengah Atas.

1.2.2.3. Kesimpulan

Dari penjabaran diatas "Islamic Boarding School" termasuk dalam jenis pendidikan Pondok Pesantren Ideal. Islamic Boarding School mengembangkan sistem Sekolah Umum dengan kurikulum mengikuti Departemen P&K yakni 10% agama dan 90% umum. Disamping itu ditambah dengan keterampilan berupa pertanian, teknik, olahraga dan seni. Islamic Boarding School adalah Sekolah Menengah Umum yang memakai sistem pondok pesantren, dimana siswa tinggal bersama di asrama, hidup dalam suasana belajar selama 24 jam sehari semalam.

Ciri-ciri sistem pendidikan Pondok Pesantren Ideal yaitu:

1. Sistem PP. Salaf (Sorogan & Wetan).



2. Sistem Madrasah Swasta (kurikulum 70% Agama dan 30% umum).
3. Sistem Madrasah Negeri (Kurikulum Agama 30% dan 70% umum mengikuti DEPAG RI ditambah dengan Diniyah).
4. Sistem Sekolah Umum (kurikulum mengikuti Departemen P&K, 10% agama & 90% Umum) ditambah dengan Diniyah.
5. Perguruan tinggi (Agama maupun umum).
6. Bentuk-bentuk keterampilan : Pertanian, Teknik, Perikanan, Koperasi, Perbankan, dan lainnya.
7. Takhasus (Bahasa arab dan Inggris)

1.3. Permasalahan

Permasalahan-permasalahan yang akan dialami di Islamic Boarding School akan sama saja dengan permasalahan-permasalahan yang dialami di pondok pesantren. Dari hasil penelitian Murray Gordon O'Hanlon, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang pada beberapa pondok pesantren, permasalahan yang terjadi dari masalah umum, yang menyangkut dengan pelanggaran tata tertib sampai dengan yang paling ekstrim yaitu perilaku seksual dan teroris.

Santri-santri seringkali menyebutkan peraturan-peraturan pesantren dan banyak santri menganggap peraturan tersebut terlalu ketat, terutama perempuan. Tetapi sepertinya sejauh mana peraturan ditegakkan oleh pengurus dan ustadz berbeda-beda menurut pesantren. Peraturan umum termasuk: pertama adalah tidak boleh punya pacar, kedua adalah tidak boleh masuk wilayah jenis kelamin lain, dan ketiga harus dapat izin jika ingin keluar dari pesantren dan harus dijemput orangtua atau keluarga yang dewasa. Peraturan yang umum untuk sebagian besar pesantren juga termasuk: tidak boleh punya handphone (HP), tidak boleh membawa media ke dalam pesantren seperti musik, majalah, surat kabar dan buku-buku lain (selain Al-Quran dan kitab-kitab suci).

Dalam setiap pesantren, kegiatan sosial antara laki-laki dan perempuan terpisah sampai jarak tertentu. Dalam satu pesantren di wilayah pantai utara, santri laki-laki dan perempuan terpisah secara total, sampai tidak ada wilayah umum atau



kelas campuran. Tetapi di pesantren lain, perempuan dan laki-laki boleh bercakap-cakap, duduk dan jalan-jalan bersama.

Walaupun peraturan dan sikap-sikap ustadz dan pengurus memang seperti itu, sebagian besar santri memberitahu bahwa peraturan yang banyak dilanggar adalah peraturan pertama. Partisipan mengatakan bahwa peraturan tidak pernah dilanggar oleh mereka, tetapi hanya teman-temannya. Biasanya jika santri punya pacar di dalam pesantren, mereka surat menyurat dan mungkin bisa bertemu di luar pesantren jika ada kesempatan. Semua santri yang memberikan perilaku pacaran para santri mengatakan bahwa hubungan pacaran tidak pernah sampai sejauh hubungan seks. Jika ada tingkah laku seksual di pesantren, lebih mungkin akan terjadi antara laki-laki sama-sama laki-laki atau perempuan sama perempuan karena tingkah laku tidak dibatasi. Fenomena ini sudah dibicarakan dalam sebuah novel oleh Syarifuddin (seorang alumni pesantren) berjudul "Mairil: Sepenggal Kisah Biru di Pesantren".

Dari permasalahan-permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah pemecahan terhadap permasalahan-permasalahan tersebut. Bagaimana menanamkan kedisiplinan kepada siswa dan pengawasan agar siswa tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib di sekolah.

1.3.1. Permasalahan Umum

Bagaimana konsep perancangan dan perancangan Islamic Boarding School sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu menunjang kegiatan belajar-mengajar secara maksimal, serta menciptakan lingkungan binaan yang mampu mendukung proses belajar sesuai kurikulum.

1.3.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana menciptakan konsep bangunan yang mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang akan terjadi dalam Islamic boarding school serta mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan alami.

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan



b.Youth Islamic Center di Jogjakarta

Oleh : Ade Santoso Wibowo / 97512040 / TA / UII

1.8.Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Mengenai latar belakang proyek, tinjauan sistem dan lembaga pendidikan Islam di Indonesia, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, ruang lingkup pembahasan, sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan & Analisa Islamic Boarding School Sebagai Salah Satu lembaga Pendidikan Islam

Tinjauan teori tentang karakter kegiatan siswa serta tinjauan sistem yang mendukung tercapainya lingkungan yang kondusif yang sesuai dengan visi dan misi dari sekolah.

BAB III Konsep dan Analisis Perencanaan dan Perancangan

Konsep dasar perencanaan dan perancangan Islamic boarding school melalui pendekatan dari visi dan misi dari sekolah tersebut dalam pengolahan gubahan massa dan sirkulasi.

BAB IV Pengembangan Desain

Memuat hasil-hasil transformasi proses perancangan.





Mendapatkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan Islamic boarding school yang sesuai dengan visi dan misi dari sebuah lembaga pendidikan Islam melalui penataan lingkungan belajar dan asrama yang mudah dikontrol, kemudahan dalam pengawasan, dan lingkungan yang kondusif sehingga menghasilkan anak didik yang disiplin, cerdas, dan berakhlak islami.

1.4.2.Sasaran

Menghasilkan konsep perencanaan dan perancangan secara umum sesuai dengan rumusan konsep perencanaan dan perancangan.

1.5.Lingkup Pembahasan

Pembahasan ditekankan pada masalah-masalah yang berhubungan dengan kaidah arsitektur, dengan memperhatikan pengolahan gubahan massa, penataan sirkulasi, serta karakter bangunan.

1.6.Pengumpulan data dan Pembahasan

1.6.1.Pengumpulan Data

1.Studi literature

Mencari pengertian dan permasalahan-permasalahan yang menyangkut dengan IBS melalui literatur yang ada.

2.Studi lapangan

Mencari data-data dengan meninjau langsung ke lokasi sekolah.

3.Wawancara

Data yang didapat dari proses wawancara dari pihak-pihak terkait.

1.6.2.Metode Pembahasan

Metode pembahasan adalah analisa dan sintesis dimana penggalian masalah data didapatkan dari studi literature, wawancara dengan pihak-pihak terkait juga berdasarkan asumsi.Kemudian data diuraikan dan dianalisa kedalam konsep perencanaan dan perancangan bangunan.

1.7.Keaslian Penulisan

Tugas Akhir

a.Pondok Pesantren Terpadu di Kudus

Oleh : Antony Alfin / 97512163 / TA / Uli